**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN
(STUDI KASUS PADA PT. ALTIRA GORONTALO)**

Sry Wahyuni
STIE Wira Bhakti, Makassar
e-mail: srywahyuningiu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the accounting information system on the effectiveness of internal control in PT. Altira Gorontalo. The research used a quantitative approach with a survey method where data was obtained through the distribution of questionnaires as a research instrument. Sampling technique using a census where the entire population of employees at PT. Altira Gorontalo was used as a sample of 33 people. Technique used to analyzed data was regression. According to data testing showed that there was a significant effect between accounting information and the effectiveness of internal control PT. Altira Gorontalo

Key words: Accounting information system, effectiveness of internal control

<i>History of article</i>	<i>Received: 10-10-2021</i>	<i>Reviewed: 29-10-2021</i>	<i>Revised: 15-11-2021</i>	<i>Accepted: 30-11-2021</i>	<i>Published: 30-12-2021</i>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga kondisi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Ketidakstabilan aktivitas perekonomian dunia secara langsung juga memicu ketidakstabilan ekonomi Indonesia akibat pandemic Covid 19. Bangsa Indonesia dituntut harus lebih baik dalam mengelola jalannya aktivitas perekonomian. Semua pihak yang mempunyai andil dalam pembangunan ekonomi termasuk perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan segala aktivitas-aktivitasnya yang semakin kompleks dan luas harus mampu mengelola aktivitas perekonomiannya dengan lebih baik. Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi.

Penerapan sistem informasi dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik Tulang punggung

suatu sistem informasi dalam perusahaan adalah sistem informasi fungsionalnya karena akan memproses transaksi dan mempermudah pengurusan rumah tangga dan administrasi perusahaan, juga memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk pengendalian manajemen. Sistem informasi fungsional yang utama pada kebanyakan perusahaan adalah (1) Sistem Informasi Akuntansi; (2) Sistem Informasi Pemasaran; (3) Sistem Informasi Produksi. Dalam banyak perusahaan, sekitar sepertiga sampai separuh transaksi yang diproses adalah merupakan transaksi akuntansi, dan dalam suatu perusahaan kecil 70 persen atau lebih dari keseluruhan transaksi yang diproses merupakan transaksi akuntansi.

Seiring perkembangan teknologi informasi terkomputerisasi yang semakin pesat memungkinkan pihak eksternal dan internal perusahaan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan penyajian informasi secara lebih efektif dan efisien, melalui penggunaan sistem informasi akuntansi

yang handal, lengkap, tepat dan akurat. Sasaran utama dari Sebuah sistem informasi akuntansi adalah penyajian informasi akuntansi berkualitas yang merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak intern dalam hal ini manajemen, maupun publik selaku pihak ekstern perusahaan.

Sistem informasi akuntansi selayaknya mengandung unsur-unsur pengendalian yang maksimal karena baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan aktivitas perusahaan. Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, maka tidak dapat dibayangkan jika suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang memadai, perusahaan tidak dapat memproses transaksinya secara jelas, terinci dan terstruktur. Perusahaan tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukan untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang menyangkut aktivitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan dan pengendalian internal perusahaan. Sistem informasi yang memadai tentunya akan lebih memudahkan manajemen untuk melakukan pengawasan atas kegiatan yang dilaksanakan di dalam suatu perusahaan, sebab di dalam sistem informasi mengandung unsur-unsur pengendalian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Zulkarnaini (2018) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak pada efektivitas sistem pengendalian internal

pada PT. PLN (Persero), Tbk Kota Lhokseumawe.

Pentingnya pengendalian intern dalam suatu entitas mencakup beberapa hal yakni untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi (2016). Abhimantra dan Suryanawa (2016) menyatakan, penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada pertanyaan, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Sebuah entitas, memiliki suatu sistem informasi akuntansi, belum tentu dapat menjamin terlaksananya pengendalian intern yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi, namun sejalan dengan hal tersebut masih banyak terjadi kecurangan-kecurangan yang merugikan.

Fenomena ini memberikan gambaran tentang pentingnya memperhatikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan, agar dapat membantu perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi pengawasan. PT. Altira Gorontalo merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan di Gorontalo yang menerapkan fungsi sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Selain untuk kepentingan pengelolaan data akuntansi, sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Altira Gorontalo juga berfungsi untuk memudahkan jalannya sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi oleh PT. Altira Gorontalo merupakan bentuk pelaporan keuangan secara cepat dan akurat yang terkomputerisasi guna pengambilan keputusan baik bagi manajemen (intern) maupun penggunaan informasi oleh pihak

lain (ekstern). Semenjak penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi yaitu dimulai tahun 2006-2008 dengan program Accurate dan tahun 2009 sampai dengan sekarang dengan program Sigro, sistem informasi akuntansi yang disampaikan begitu cepat dan akurat dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku sehingga pengambilan keputusan yang diambil dapat menguntungkan perusahaan baik dari segi pencapaian profitabilitas dan efisiensi waktu, sehingga tercipta keefektifan dalam pengendalian intern seperti lingkungan pengendalian, pertimbangan risiko, kegiatan pengendalian, komunikasi dan informasi serta monitoring terhadap aktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian intern pada PT. Altira Kota Gorontalo.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akutansi

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) *Statemen of the Accounting Principle Board Nomor 4*, mendefinisikan *accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic activities that is intended to be useful in making economic decision, in making choices among alternative courses of action. A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* (dalam Harahap 2016) akuntansi di artikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi bertujuan menghasilkan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak di dalam perusahaan (manajemen) dan berbagai pihak di luar

perusahaan (pemegang saham, pemeriksa pajak, investor, kreditor) yang mempunyai kepentingan terhadap kegiatan usaha tersebut.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Moscove (dalam Baridwan, 2013) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan catatan yang *up to date*, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah: (1) Penjualan produk atau jasa, (2) Pembelian bahan baku, barang dagangan, jasa, dan aset tetap dari supplier, (3) Penerimaan kas, (4) Pengeluaran kas kepada supplier, (5) Pengeluaran kas gaji karyawan. Sebagai pengolah transaksi, sistem informasi akuntansi berperan mengatur dan mengoperasionalkan semua aktivitas transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari system pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok untuk

mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna *output* lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk security) dan penghasil informasi. Setiap fungsi terdiri atas beberapa langkah dan urutan langkah tersebut membentuk suatu prosedur.

1. Pengumpulan Data

Fungsi pengumpulan data terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensyahkan serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya. Jika data bersifat kuantitatif, data dihitung dahulu sebelum dicatat. Jika data jauh dari lokasi pemrosesan, maka data harus ditransmisikan lebih dahulu.

2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data terdiri atas proses perubahan *input* menjadi *output*. Fungsi pemrosesan data terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengklasifikasian atau menetapkan data berdasar kategori yang telah ditetapkan.
- b. Menyalin data ke dokumen atau media lain.
- c. Mengurutkan, atau menyusun data menurut karaktersistiknya.
- d. Mengelompokkan atau mengumpulkan transaksi sejenis.
- e. Menggabungkan atau mengkombinasikan dua atau lebih data atau arsip.
- f. Melakukan penghitungan.
- g. Peringkasan, atau penjumlahan data kuantitatif.
- h. Membandingkan data untuk mendapatkan persamaan atau perbedaan yang ada.

3. Manajemen Data

Fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap yaitu penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Pada tahap pemutakhiran, data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Kemudian pada tahap *retrieving*, data yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan. Manajemen data dan pemrosesan data mempunyai hubungan yang sangat erat. Tahap pengelompokkan data dan pengurutan data dari fungsi pemrosesan data, misalnya sering dilakukan sebagai pendahuluan sebelum dilakukan tahap pemutakhiran dalam fungsi manajemen data. Manajemen data dapat dipandang sebagai bagian dari pemrosesan data. Manajemen data akan menunjang pencapaian efisiensi aktivitas dalam proses menghasilkan informasi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen terutama mengenai informasi aktivitas dan informasi kebijakan manajemen.

4. Pengendalian Data

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar: (1) untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data, dan (2) untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai.

5. Penghasil Informasi

Fungsi penghasil informasi ini terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

Pengendalian Intern

Munurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) (dalam Baridwan, 2002), pengawasan

intern meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu). Pengendalian intern merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Disamping itu, sistem pengendalian intern dapat mengendalikan ketelitian dan akurasi pencatatan data akuntansi. Pengendalian intern adalah alat yang digunakan oleh para manajer (tetapi jarang diajarkan) untuk membantu dalam pencapaian tujuan usaha mereka dalam kategori berikut ini :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan dari laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Baridwan (2002) mengemukakan bahwa manfaat pengendalian intern yang baik yaitu:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan. Jika pengawasan internal telah terlaksana dengan baik pada semua sistem yang ada dalam satu perusahaan, maka harta atau aktiva perusahaan akan terjaga dan terlindungi dari penyelewengan atau penggelapan, karena selalu ada pengendalian atau pengawasan dari pihak manajemen.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data. Akuntansi internal control akan selalu mendorong terciptanya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya.
3. Memajukan efisiensi dan operasi. Memajukan efisiensi adalah salah satu tujuan pengendalian intern administrasi. Pelaksanaan internal control akan dapat memungkinkan perusahaan untuk menghemat biaya operasional karena

adanya efisiensi semua sumber daya dalam perusahaan yang merupakan salah satu dampak dari terlaksananya internal control yang baik.

4. menjaga dan mentaati kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Internal control akan menjadikan karyawan selalu mendorong untuk melaksanakan dan mentaati kebijaksanaan manajemen.

Mulyadi (2016) mengemukakan terdapat empat unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan fungsi-fungsi akuntansi dari fungsi-fungsi operasi dan fungsi-fungsi penyimpanan, cacatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya. Jika tidak diadakan pemisahan fungsi, kemungkinan catatan transaksi sebenarnya tidak akan terjadi, sehingga data akuntansi tidak dapat dipercaya kebenarannya.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu didalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya transaksi dalam organisasi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang diteliti

- dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.
  4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang berkompotensi dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya.

Kerangka pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* tidak hanya mempertimbangkan penilaian atas pengendalian keras (*hard controls*) seperti pemisahan tugas, pengawasan asset, sistem pencatatan dan pemantauan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan pengendalian lunak (*soft controls*) seperti integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. COSO menekankan pengendalian intern kepada penyebab akar yang sistemik (*systemic root causes*), berfokus pada pelanggan (*customer-focused*), dan berorientasi pada hasil (*outcome oriented*). Pengendalian intern tidak mungkin efektif melalui keempat komponen (penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan), tanpa lingkungan pengendalian yang efektif.

Menurut COSO, lingkungan pengendalian merupakan fondasi bangunan sistem pengendalian intern. Arens (2011) menyatakan lingkungan pengendalian adalah payung yang memayungi komponen pengendalian intern lainnya.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Intern

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan. Akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan berbagai kegiatan perusahaan (Baridwan 2013). Untuk dapat melakukan pengawasan dengan baik diperlukan suatu sistem akuntansi yang mampu memberikan pertanggung jawaban atas kehandalan penyajian laporan keuangan yang akan dipakai untuk pengambilan keputusan oleh pihak terkait. Suatu sistem akuntansi petanggung jawaban, yaitu suatu sistem akuntansi yang mengkaitkan tanggung jawab kepala bagian, seksi atau subsistem dengan biaya atau pendapatan yang dapat diawasinya. Kehandalan sistem pengawasan atas pengolahan data akuntansi sangat penting, mengingat peran informasi akuntansi yang dipandang urgan dalam suatu organisasi perusahaan. Untuk itu sistem pengawasan baiknya mencakup seluruh kegiatan pemrosesan data dari input hingga outputnya. COSO menyatakan pengendalian intern adalah alat yang digunakan oleh para manajer (tetapi jarang diajarkan) untuk membantu dalam pencapaian tujuan usaha dalam kategori berikut ini:

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- b. Keandalan dari laporan keuangan

c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sistem pengawasan intern, agar dapat menjamin kegiatan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, menurut Arens (2001) unsur-unsur pengendalian antara lain 1. Lingkungan pengendalian; 2. Penetapan Resiko; 3. Aktivitas pengendalian; 4. informasi dan komunikasi; 5. Pengawasan. Perusahaan yang berskala besar tentunya memiliki kegiatan yang lebih kompleks dibanding perusahaan yang relatif kecil sehingga tidak akan efektif, jika sistem pengawasan hanya dilakukan secara langsung oleh manusia, oleh karenanya dibutuhkan suatu sistem yang dapat menjalankan fungsi-fungsi pengawasan secara langsung dan terus-menerus.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi yang berfungsi dalam pemrosesan data keuangan, hingga menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan tidak lepas dari campur tangan manusia sebagai pelaksana sistem tersebut, serta penggunaan alat bantu komputer yang memudahkan dalam pengolahan data. Suatu sistem informasi akuntansi yang handal seharusnya dapat membantu perusahaan dalam pengolahan data akuntansi serta menjalankan fungsi-fungsi pengawasan akuntansi dengan baik dan benar sehingga dapat tercapailah pengawasan intern yang efektif yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sampel adalah

bagian dari populasi yang diharapkan representatif mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), dimana seluruh populasi karyawan pada PT. Altira Gorontalo digunakan sebagai sampel yang berjumlah 33 orang.

Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) sebagai variabel bebas, meliputi dimensi sumber daya dan peralatan, data keuangan, dan informasi. Variabel Efektifitas Pengendalian Intern (Y) sebagai variabel terikat meliputi dimensi lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi (X) terhadap efektifitas pengendalian intern (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11299045
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.113
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan nilai sig. 0,230 > 0,05. Hal ini berarti residual data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.680	.11480

a. Predictors: (Constant), SIA

b. Dependent Variable: Efektivitas_Pengendalian

Berdasarkan tabel 2, koefisien korelasi (R) menunjukkan hasil 0.831 atau 83,1% berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel sistem informasi akuntansi (X) dengan variable efektivitas pengendalian intern (Y). Nilai koefisien detirminasi (R²) sebesar 0.690 atau 69%.

Artinya 69% variabel efektivitas pengendalian intern (Y) dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.910	1	.910	69.062	.000 ^b
	Residual	.409	31	.013		
	Total	1.319	32			

a. Dependent Variable: Efektivitas_Pengendalian

b. Predictors: (Constant), SIA

Hasil uji anova pada tabel 3, menunjukkan nilai F_{hitung} 69.062 dengan nilai signifikan 0.00 < 0.005

Hal ini berarti model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pengendalian intern

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.782	.304		2.572	.015
	SIA	.825	.099	.831	8.310	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Pengendalian

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4 dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.310 > t_{tabel} 2.035 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi

akuntansi dengan efektivitas pengendalian intern pada PT. Altira Gorontalo. Persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk yaitu: $Y = 0.782 + 0.825X$. Persamaan regresi sederhana diinterpretasikan sebagai berikut:

Bilangan konstanta (a) = 0.782. Artinya jika sistem informasi akuntansi tidak ada maka efektivitas pengendalian intern perusahaan akan bernilai 0.782. Nilai koefisien variabel $X = 0.825$, artinya jika sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka efektivitas pengendalian intern perusahaan akan bertambah sebesar 82.5%.

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian intern di PT. Altira Kota Gorontalo berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari komponen sumber daya, peralatan, dan data keuangan yang dimiliki perusahaan efektif dalam pengendalian intern. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pebrianti, et al. (2020) menunjukkan hasil adanya efektivitas pengendalian internal pada PT. Bosowa Berlian Motor Makassar dengan adanya aplikasi sistem informasi akuntansi.

Dimensi kualitas sumber daya dan peralatan ternyata mampu meningkatkan fungsi-fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin tinggi kualitas sumber daya dan peralatan maka semakin meningkatkan efektivitas pengendalian intern dalam perusahaan. Kualitas sumber daya dapat dibagi dua yakni manusia dan peralatan. Kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan keterampilan serta penempatan pada tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan keahliannya. Demikian pula dengan sumber daya peralatan, mampu membantu mengoptimalkan kerja dari fungsi pengawasan jika dimanfaatkan sesuai dengan kapasitas dan fungsinya. Sumber daya peralatan juga berfungsi untuk membantu dan memudahkan dalam penyelesaian pekerjaan.

Dimensi data keuangan dan informasi yang juga memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan data keuangan dan informasi dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengendalian intern dalam sebuah perusahaan. Sistem pengelolaan data keuangan dan informasi mengharuskan perusahaan memiliki hierarki yang jelas pada pusat-pusat pertanggungjawaban baik secara prosedur dan otorisasi dalam perusahaan, hal ini dapat membantu keefektifan dari pengendalian intern itu sendiri. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengefektifkan pengendalian intern sehingga perusahaan akan lebih maju dan berkembang. Kontribusi yang demikian besar ini akan tetap terjaga guna perkembangan perusahaan kedepan, dimana perusahaan harus konsisten dalam menerapkan peraturan yang berlaku.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pengendalian intern. Hal ini menunjukkan sudah adanya adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sumber daya manusia, peralatan, data informasi (formulir atau catatan) dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Saran

Manajemen hendaknya lebih memperhatikan sistem informasi akuntansi guna mengefektifkan pengendalian intern perusahaan. Konsisten dengan aturan yang berlaku dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern seperti lingkup dan kualitas audit, gaya kepemimpinan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel sistem informasi akuntansi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian intern, untuk

penelitian selanjutnya dimungkinkan menambah variabel lain yang diindikasikan mempengaruhi efektivitas pengendalian inter perusahaan seperti kebijakan manajemen yang tidak menyangkut kepentingan akuntansi dan kondisi lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W.P., & Suryanawa, I.K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang (vvvv, 0000)Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1782-1809.
- Arens, A.A., Rendal, J. E., & Mark, S.B. (2001). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Indonesia: Indeks
- Arens, A.A., Rendal J. E., & Mark, S.B. (2011). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan. Z. (2002). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan. Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010), *Accounting Information System*, Tenth Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Harahap S.S. (2016). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Pebrianti, S.L., Faridah & Mariantha, I.N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6 (002).
- Rahmawati, R., & Zulkarnaini. (2018) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Studi Kasus Pada PT. PLN (persero) Tbk kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4(1).